



PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, KOMPETENSI AUDITOR, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Muhammad Alwan^{1*}, Ayatulloh Michael Musyaffi², Petrolis Nusa Perdana³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The aim of this study is to determine whether Computer-Assisted Audit Techniques, Auditor Competence, and Professional Ethics impact Auditor Performance. The study's population comprises auditors working in public accounting firms (KAP) in South Jakarta, based on the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) 2023 Directory as of May 22, 2023. There are 112 KAPs in South Jakarta. A sample size of 96 respondents was used, selected through Probability Sampling with the Simple Random Sampling method, measured on a Likert scale from 1 to 5. This quantitative research employs Multiple Linear Regression Analysis, processed using SPSS Version 29. The F-statistic test results show that Computer-Assisted Audit Techniques (X1), Auditor Competence (X2), and Professional Ethics (X3) collectively influence Auditor Performance (Y). The Hypothesis Test (T-test) for each X variable concerning Y indicates that Computer-Assisted Audit Techniques, Auditor Competence, and Professional Ethics positively impact Auditor Performance Compliance.

Keywords: *Computer-Assisted Audit Techniques, Auditor Competence, and Professional Ethics, and Auditor Performance.*

How to Cite:

Alwan, M., Musyaffi A, M., & Perdana, P., N., (2024) *Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor*, Vol. 5, No.1, hal 127-143.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan komersial yang semakin ketat, perusahaan perlu meningkatkan operasional mereka dengan memastikan keandalan laporan keuangan melalui auditor profesional. Auditor bertanggung jawab tidak hanya untuk mengumpulkan dan memeriksa bukti audit tetapi juga berperan sebagai mediator independen yang menegaskan kewajaran laporan keuangan. Pradani et al. (2021) menekankan pentingnya peran auditor sebagai entitas eksternal yang independen dalam memastikan laporan keuangan yang wajar.

Peningkatan kinerja auditor menjadi fokus utama untuk memberikan penilaian akurat terhadap laporan keuangan. Kinerja ini dievaluasi melalui tinjauan prosedur, pencapaian tugas, dan kriteria yang telah ditetapkan, dengan integritas, independensi, kemampuan teknis, dan profesionalisme sebagai prinsip utama. Fembriani & Budiarta Ketut (2016) menyatakan bahwa kinerja auditor mencakup kesesuaian dengan standar, kualitas, dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas. Meskipun auditor dianggap mitra penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, tantangan seperti menjaga reputasi profesi dan mengatasi citra negatif akibat kasus kontroversial di masa lalu tetap ada, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai kinerja auditor sangat diperlukan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) setelah penyelidikan mengungkap kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 hingga 2019. Auditor gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan, terutama terkait dengan peningkatan produksi produk asuransi berisiko tinggi oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris. Akibatnya, kondisi keuangan WAL tampak sehat, mendorong pemegang polis untuk terus membeli produk berisiko tinggi tersebut hingga akhirnya OJK mencabut izin usaha WAL pada 5 Desember 2022.

Kasus ini menunjukkan pentingnya peran auditor sebagai entitas independen yang memastikan keakuratan laporan keuangan. Faktor eksternal seperti pemahaman etika profesi dan faktor internal seperti kompetensi auditor dan penggunaan teknologi audit sangat mempengaruhi kinerja auditor. Pemahaman yang mendalam dan penerapan etika profesi yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas kerja auditor serta memastikan integritas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Kurangnya kesadaran auditor terhadap kompleksitas pengendalian internal menjadi salah satu penyebab kelalaian. Pemalsuan dan manipulasi data keuangan di PT WAL yang tidak terdeteksi oleh auditor menunjukkan kurangnya optimalisasi penggunaan teknologi audit. Penggunaan teknologi audit berbantuan komputer dapat meningkatkan efisiensi dan kedalaman analisis data, membantu auditor dalam mengidentifikasi anomali dan mengevaluasi risiko dengan lebih cepat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi ini untuk mencegah kesalahan serupa di masa mendatang.

Menurut Fauzi et al. (2022), penggunaan teknologi audit secara optimal memiliki dampak signifikan pada efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan. Teknologi audit memudahkan auditor dalam pengumpulan dan evaluasi data elektronik sebagai bukti audit, sehingga mendukung tugas mereka dalam mengidentifikasi kesalahan material. Perkembangan sistem informasi di lingkungan kantor telah menghasilkan teknik audit berbantuan komputer (TABK), yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, akurasi, serta kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko dan mengevaluasi kontrol internal perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. (2022) dan Kristian (2020), yang menunjukkan bahwa variabel TABK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

audit. Namun, bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Manurung (2023) menyatakan bahwa TABK tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kasus PT WAL menyoroti kekhawatiran terhadap kinerja dan kompetensi auditor, terutama terkait kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan landasan etika profesi. Kompetensi auditor yang baik menjadi sangat krusial untuk memastikan interaksi positif antar fungsi bisnis dan kualitas kinerja auditor. Optimalisasi peran bisnis, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP), menjadi penting untuk menjamin kepatuhan terhadap standar audit dan memberikan informasi yang akurat kepada pemangku kepentingan.

Ketidakmampuan auditor dalam kasus PT WAL untuk mendeteksi manipulasi informasi mencerminkan kurangnya keterampilan yang diperlukan, membahayakan integritas profesi audit dan kepercayaan publik. Kasus ini menekankan pentingnya prinsip kompetensi auditor, yang tidak hanya mencakup pengetahuan teknis tetapi juga keterampilan komunikasi yang efektif. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan auditor mampu melaksanakan tugas mereka secara efektif dan menjaga integritas profesi audit.

Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa Istiarini, (2018), dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Didi, (2019), kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Seorang auditor profesional menunjukkan prestasinya melalui pelaksanaan tugas dengan sikap jujur dan independen, sebagaimana diungkapkan oleh Halim & Hariani (2020). Tingkat etika profesi yang tinggi mencerminkan independensi, integritas, dan objektivitas, serta bertujuan membangun kepercayaan masyarakat. Kinerja auditor melibatkan penyelesaian tugas tepat waktu, menjamin kelancaran kegiatan, dan mencapai tujuan secara efektif. Namun, pelanggaran etika profesi dapat merugikan kepercayaan masyarakat, sehingga penting bagi auditor untuk mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan menjaga sikap profesionalisme.

Etika profesi adalah kunci dalam menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor, yang harus mematuhi prinsip-prinsip etika untuk menyusun laporan keuangan secara independen dan adil. Halim & Hariani (2020) menekankan bahwa independensi adalah sikap penting yang harus dimiliki akuntan publik tanpa kepentingan pribadi, yang berdampak positif pada kinerja auditor. Penelitian Kemarayanthi & Ramantha (2023) dan Akbar et al. (2022) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sebaliknya, penelitian Arif & Sari (2023) menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini fokus pada faktor dari klien karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten terkait faktor auditor dan penugasan terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor”.

TINJAUAN TEORI

Teori Atribusi

Pengembangan teori atribusi pada tahun 1958 oleh Fritz Heider yang merupakan seorang psikolog sosial. Teori atribusi Heider berfokus pada bagaimana orang memberikan makna atau penjelasan terhadap perilaku, baik perilaku mereka sendiri maupun orang lain (Heider, 1958). Teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana kita mencari penyebab perilaku dan bagaimana kita menilai orang lain.

Kinerja Auditor

Kalbers dan Forgarty (1995), dalam Fembriani & Budiarta (2016), mengartikan kinerja auditor sebagai hasil pekerjaan yang berhasil dicapai auditor sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja auditor merupakan salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana pekerjaan dilakukan dengan baik atau tidak.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Menurut Romney (2014) dalam Muhayoca & Ariani (2017), teknik audit berbantuan komputer adalah program yang dirancang untuk mengotomatisasi atau menyederhanakan proses audit. Arnes et al. (2015) dalam Sari (2021) menekankan pentingnya auditor mengumpulkan bukti audit yang memadai, meskipun sering kali bukti tersebut diperoleh dari sampel karena pertimbangan biaya. Teknologi canggih saat ini memungkinkan auditor untuk memperoleh informasi secara menyeluruh, meningkatkan efektivitas kinerja mereka.

Kompetensi Auditor

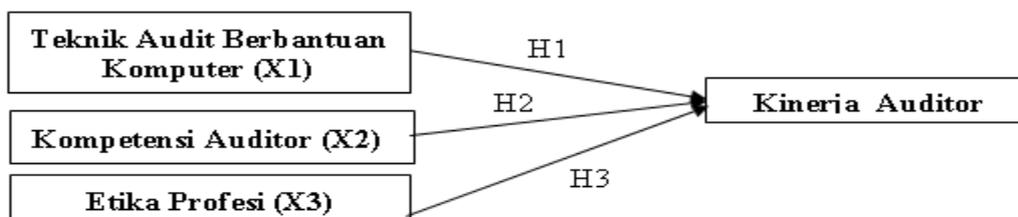
Jusuf (2017) dalam Nabila et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi auditor meliputi pendidikan dalam bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktis, dan pelatihan profesional berkelanjutan. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam dan pengalaman dalam audit dan akuntansi, yang dimulai dari pendidikan formal dan diperluas melalui pengalaman praktik. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan keahlian teknis yang terus berkembang, yang penting untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan menghadapi tantangan selama proses audit.

Etika Profesi

Menurut Novanda (2012) dalam Halim & Hariani (2020), etika profesi mencakup nilai-nilai dan aturan perilaku yang diakui oleh organisasi profesi akuntan, meliputi aspek kepribadian, kompetensi profesional, tanggung jawab, dan penerapan kode etik. Etika profesi tidak hanya sekadar aturan, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari, menjamin bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi dan mengutamakan kepentingan publik. Dengan mematuhi etika profesi, auditor membangun kepercayaan pemangku kepentingan, menjaga kualitas audit, dan menunjukkan profesionalisme, yang sangat penting untuk menjaga integritas dan reputasi dalam dunia audit. Prinsip dasar etika profesi bagi Akuntan Publik diatur dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2021) Seksi 110.1 Bagian A.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel, disusunlah kerangka teori penelitian ini:



Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Gambar II.1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Januraga & Budiarta (2015), Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) tidak hanya mempermudah analisis tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Teknik ini memungkinkan auditor mengakses berbagai jenis data elektronik dan melakukan pengujian menyeluruh untuk mendeteksi kecurangan, sehingga berdampak positif pada kinerja auditor dan kualitas laporan keuangan. Dalam teori atribusi, TABK dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja auditor. Penelitian oleh Akbar et al. (2022) dan Kristian (2020) menunjukkan bahwa TABK berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dengan meningkatkan efisiensi analisis data, produktivitas, serta mengurangi biaya operasional dan pengelolaan sumber daya manusia..

H1: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kompetensi Auditor Perusahaan Terhadap Kinerja Auditor

Pemahaman kompetensi auditor, sebagaimana dijelaskan oleh Nabila et al. (2023), mencakup pendidikan tinggi, pengetahuan mendalam, keterampilan, dan pengalaman yang relevan, yang memungkinkan auditor mengidentifikasi masalah kompleks dan melakukan audit dengan benar. Dalam kerangka teori atribusi, kompetensi auditor dianggap sebagai faktor internal yang signifikan memengaruhi kinerja mereka, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berasal dari diri auditor. Penelitian oleh Istiarini (2018) dan Nabila et al. (2023) membuktikan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kinerja auditor, dengan prinsip-prinsip utama seperti pengetahuan mendalam, keterampilan yang baik, dan pengalaman relevan meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja auditor serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap profesi auditor.

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Dalam konteks teori atribusi, etika profesi dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kinerja auditor karena etika profesi merupakan panduan dan norma yang diterapkan di luar individu auditor itu sendiri. Ketika seorang auditor mengikuti etika profesi, dia mematuhi standar dan prinsip yang ditetapkan oleh profesi secara keseluruhan. Penilaian kinerja auditor dalam konteks etika profesi mencerminkan sejauh mana auditor mematuhi atau melanggar standar tersebut, yang pada akhirnya diatribusikan kepada norma dan panduan etika profesi yang berlaku secara eksternal. Penelitian oleh Akbar et al. (2022), Hakim et al. (2020), dan Kemarayanthi & Ramantha (2023) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H3: Etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja audit.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menguji Teori Atribusi terkait pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan baik melalui *Google Form* maupun secara langsung, menggunakan skala likert 1-5. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling. Populasi penelitian adalah auditor di KAP wilayah Jakarta Selatan, berdasarkan database Direktori 2023 Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) per 22 Mei 2023, dengan total 112 KAP. Sampel penelitian terdiri dari 96 responden, sesuai dengan rumus Roscoe. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda yang diolah menggunakan SPSS Versi 29.

Operasional Variabel

Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Evaluasi kinerja auditor melibatkan faktor-faktor personalitas individu, sebagaimana yang diungkapkan oleh penelitian Fembriani & Budiarta (2016). Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai kinerja auditor yang dikembangkan dari penelitian Goldwasser (1993), juga yang dikutip dalam Fembriani & Budiarta (2016):

1. Kuantitas
2. Kualitas,
3. Ketepatan waktu

Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah salah satu jenis perangkat lunak audit yang digunakan dalam proses audit, sebagaimana dijelaskan oleh Praktiyasa & Widhiyani (2016). Penggunaan TABK memberikan manfaat dalam hal penguasaan keterampilan teknis komputer dan pemrosesan data dalam audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil audit. Evaluasi penguasaan TABK melibatkan empat indikator yang telah dikembangkan dari penelitian Muhayoca & Ariani (2017) sebagaimana disebutkan dalam penelitian Pradani et al. (2021):

1. Kemudahan penggunaan
2. Kegunaan
3. Sikap pengguna
4. Penerimaan pengguna

Kompetensi Auditor

Kompetensi, menurut Agoes (2017) yang disitir oleh Istiarini (2018), mengacu pada kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Seorang individu dianggap kompeten jika mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan menghasilkan kualitas kerja yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Penilaian penguasaan kompetensi auditor melibatkan tiga indikator yang dikembangkan berdasarkan penelitian oleh Istiarini (2018) dan Nabila et al., (2023), yakni:

1. Pengetahuan
2. Kemampuan

3. Pengalaman

Etika Profesi

Menurut Kemarayanthi & Ramantha (2023), etika profesi merujuk pada seperangkat nilai atau norma yang mengatur perilaku dalam suatu profesi melalui kode etik profesi. Dalam konteks praktik audit, penerapan etika profesi oleh auditor dianggap meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Pentingnya etika profesi terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa standar perilaku yang ditetapkan oleh kode etik profesi berada di atas hukum dan sejalan dengan standar ideal yang diharapkan dari praktisi akuntansi. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (2021) Bagian 110.1 Seksi A, menetapkan kewajiban bagi setiap Akuntan Publik atau CPA untuk mematuhi prinsip dasar etika profesi. Dalam penelitian ini, variabel etika profesi dianalisis menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Putra (2012), Julianti et al., (2021), dan Yudha et al., (2021), yang mencakup lima dimensi utama.:

1. Integritas,
2. Objektivitas,
3. Kompetensi profesional dan sikap hati-hati,
4. Menjaga kerahasiaan,
5. Perilaku professional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek Penelitian

Peserta dalam studi ini merupakan auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, yang berada di bawah yurisdiksi Kota DKI Jakarta. Data responden disebarkan sesuai dengan distribusi berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Penyebaran Kuisisioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Penyebaran	Terkirim	Tidak Kembali	Kembali
1.	KAP Bharata, Arifin, Munajad & Sayuti	G-form	14	0	14
2.	KAP Slamet Wahyudi	G-form	8	0	8
3.	KAP Efrinal & Setiawan (Cabang)	Langsung	15	2	13
4.	KAP Drs. Bambang Mudiono & Widiarto	Langsung	15	4	11
5.	KAP Doli, Bambang Sulistivanto, Dadang & Ali (Pusat)	Langsung	15	8	7
6.	KAP Anderson & Rekan (Cabang)	Langsung	15	3	12
7.	KAP Armada & Emita	Langsung	15	7	8
8.	KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin	Langsung	15	5	10
9.	KAP Rama Wendra (Pusat)	Langsung	15	2	13
Total			127	31	96
Presentase			100%	24%	76%

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner, penelitian ini melibatkan 96 responden dari 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menjadi subjek penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari analisis deskriptif berupa nomor, variabel, mean, dan kriteria yang berasal dari variabel kinerja auditor (Y), teknik audit berbantuan komputer (X1), kompetensi auditor (X2), dan etika profesi (X3).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Mean	Kriteria
1.	Kinerja Auditor	4.14	Setuju
2.	Teknik audit berbantuan komputer	4.31	Setuju & Sangat Setuju
3.	Kompetensi Auditor	4.41	Setuju & Sangat Setuju
4.	Etika Profesi	4.34	Sangat Setuju

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata kinerja auditor adalah 4,14 dengan sebagian besar responden menyatakan setuju. Teknik audit berbantuan komputer memiliki rata-rata 4,31, dengan mayoritas jawaban setuju dan sangat setuju. Kompetensi auditor mendapatkan rata-rata 4,41, dengan sebagian besar jawaban setuju dan sangat setuju. Sedangkan etika profesi memperoleh rata-rata 4,34, dengan mayoritas jawaban sangat setuju.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	KoA_1	0.767	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_2	0.802	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_3	0.765	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_4	0.725	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_5	0.694	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_6	0.729	0,196	0,000/ >0,05	Valid
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1)	TABK_1	0.674	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_2	0.687	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_3	0.641	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_4	0.697	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_5	0.700	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_6	0.663	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_7	0.711	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	TABK_8	0.650	0,196	0,000/ >0,05	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	KoA_1	0.767	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_2	0.802	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_3	0.765	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_4	0.725	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_5	0.694	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	KoA_6	0.729	0,196	0,000/ >0,05	Valid
Etika Profesi (X3)	EP_1	0.597	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	EP_2	0.734	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	EP_3	0.71	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	EP_4	0.727	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	EP_5	0.749	0,196	0,000/ >0,05	Valid
	EP_6	0.668	0,196	0,000/ >0,05	Valid

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan atau instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi variabel Kinerja Auditor (Y), Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1), kompetensi auditor (X2), dan etika profesi (X3) telah terbukti valid dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar <u>Realibilitas</u>	Keterangan
Kinerja Auditor	0.727	0,700	Reliabel
<u>Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1)</u>	0.832	0,700	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	0.841	0,700	Reliabel
Etika Profesi (X3)	0.789	0,700	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan/instrumen dinyatakan Reliabel, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dapat digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	1.64697523	
Most Extreme Differences	Absolute	0.107	
	Positive	0.078	
	Negative	-0.107	
Test Statistic		0.107	
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</u>		0.009	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.009	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.007
		Upper Bound	0.012

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam Tabel 5, terlihat bahwa nilai p yang diperoleh (0,009) lebih rendah daripada nilai ambang signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan nilai p yang lebih rendah dari ambang batas tersebut, hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal, dapat ditolak. Akibatnya, disimpulkan bahwa model regresi dalam uji pertama tidak memenuhi asumsi normalitas, menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah melakukan uji casewise.

Tabel 6 Uji Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	KA_Total	Predicted Value	Residual
63	-3.329	16	21.57	-5.572
87	-3.481	16	21.83	-5.825

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dilakukan uji *casewise* data dengan menghilangkan beberapa data dari jumlah observasi yaitu sebanyak 2 observasi, sehingga yang awalnya berjumlah 96

observasi menjadi 94 observasi, setelah beberapa observasi dihilangkan peneliti melakukan uji normalitas ulang, berikut hasilnya:

Tabel 7. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual	
N		94	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.1212463	
	Std. Deviation	1.43432801	
Most Extreme Differences	Absolute	0.089	
	Positive	0.06	
	Negative	-0.089	
Test Statistic		0.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.062	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.065	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.059
		Upper Bound	0.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 7, dengan melakukan uji normalitas kembali menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,065 > 0,05$. Demikian data yang telah dilakukan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.405	1.364		-0.297	0.767		
TABK Total	-0.001	0.04	-0.003	-0.021	0.983	0.601	1.664
KOA Total	-0.018	0.04	-0.049	-0.447	0.656	0.882	1.133
EP Total	0.076	0.052	0.201	1.455	0.149	0.564	1.773

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Pada tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value yang tinggi, yaitu 0,983 untuk variabel TABK, 0,656 untuk variabel kompetensi auditor, dan 0,149 untuk variabel etika profesi. Dari nilai p-value yang tinggi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TABK Total	0.601	1.664
KOA Total	0.882	1.133
EP Total	0.564	1.773

a. Dependent Variable: KA_Total

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Tabel 9 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.19. Variabel TABK memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.664 dan nilai toleransi 0.681. Variabel kompetensi auditor memiliki VIF sebesar 1.133 dengan toleransi 0.882, sementara variabel lain memiliki VIF 1.773 dan toleransi 0.564. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan. Nilai VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius, sedangkan nilai toleransi yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain.

Uji T

Tabel 10. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.161	2.398		0.901	0.37
TABK Total	0.138	0.069	0.203	1.989	0.05
KOA Total	0.246	0.07	0.298	3.531	0.001
EP Total	0.299	0.092	0.342	3.241	0.002

a. Dependent Variable: KA_Total

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Dalam tabel 10, terbentuklah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 2.161 + 0.138X_1 + 0.246X_2 + 0.299X_3 + e \dots\dots\dots(2).$$

Nilai konstanta sebesar 2.161 menandakan bahwa jika TABK (X_1), pelatihan kompetensi auditor (X_2), dan etika profesi (X_3) bernilai 0, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 2.161 satuan. Koefisien regresi β_1 , β_2 , dan β_3 masing-masing menunjukkan dampak dari variabel TABK, kompetensi auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Sebagai contoh, peningkatan 1 satuan dalam TABK (X_1) akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.138 satuan dalam kinerja auditor (Y), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Demikian pula,

peningkatan 1 satuan dalam kompetensi auditor (X2) atau etika profesi (X3) akan diikuti dengan peningkatan masing-masing 0.246 atau 0.299 satuan dalam kinerja auditor (Y), dengan mempertimbangkan variabel lainnya tetap konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 11. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	146.263	3	48.754	23.023	.000 ^b
Residual	190.588	90	2.118		
Total	336.851	93			

a. Dependent Variable: KA_Total

b. Predictors: (Constant), EP_Total, KOA_Total, TABK_Total

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 11, nilai F hitung sebesar 23,023, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,703594041. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pengujian sebesar 0,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel teknik audit berbantuan komputer (X1), kompetensi auditor (X2), dan etika profesi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y). Artinya, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen kinerja auditor.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859	0.734	0.715	1.955

Sumber: SPSS, Data diolah Peneliti 2024

Hasil uji koefisien determinasi dipresentasikan dengan nilai adjusted R² mencapai 0,734. Ini menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebanyak 73,4% variasi dalam variabel dependen. Sisanya, sekitar 26,6%, mungkin dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menegaskan adanya dampak positif yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel teknik audit berbantuan komputer menunjukkan bahwa nilai t hitung mencapai 1,989, melebihi nilai t tabel sebesar 1,986086. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,050, yang berada di bawah atau sama dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer (TABK) memiliki korelasi langsung dengan kinerja auditor. Auditor menilai kemahiran dalam menggunakan TABK sebagai faktor vital yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka.

Mencerminkan persepsi positif auditor terhadap penggunaan teknologi dalam tugas audit. Penggunaan TABK tidak hanya mempercepat proses audit, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan akurasi laporan audit, menunjukkan kontribusi positif terhadap hasil kerja auditor.

Selain itu, kenyamanan dan kepercayaan auditor dalam menggunakan TABK mempengaruhi tingkat efisiensi dan produktivitas mereka. Auditor yang merasa nyaman dengan teknologi ini cenderung lebih produktif dan memiliki persepsi bahwa TABK memfasilitasi pekerjaan mereka. Kepercayaan auditor dalam meningkatkan keterampilan teknologi audit mereka turut berperan signifikan, seperti yang terungkap dalam penelitian yang menunjukkan bahwa auditor yang terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan teknologi audit cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Akbar et al. (2022) dan Kristian (2020), yang juga menegaskan dampak positif dari penggunaan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini terbukti benar. Pengujian hipotesis terhadap variabel kompetensi auditor mengungkapkan bahwa nilai t hitung mencapai 3.531, yang lebih besar dari nilai kritis 1,986086. Selain itu, nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

Mayoritas responden dalam survei setuju bahwa pengetahuan akuntansi dan proses audit sangat penting untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Pemahaman yang kuat tentang akuntansi membantu auditor dalam mengelola angka dan data dengan baik, meningkatkan kualitas audit. Selain itu, kemampuan mengoperasikan sistem atau aplikasi audit juga dianggap penting, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit.

Keikutsertaan auditor dalam sertifikasi profesional menekankan pentingnya pengembangan keahlian dan kompetensi melalui pendidikan lanjutan. Pelatihan terkait penggunaan software audit juga penting, menunjukkan perlunya auditor untuk terus memperbarui keterampilan teknologi mereka. Pengalaman dalam memanfaatkan teknologi informasi dianggap sebagai elemen kunci dalam kinerja auditor. Temuan dari penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Istiarini (2018) dan Romadon & Fridatien (2019).

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif, yang mengakibatkan penerimaan hipotesis ketiga. Hal ini terbukti dari uji hipotesis variabel etika profesi yang menunjukkan nilai t -hitungan sebesar $5,515 > 1,65787$, dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Data tersebut menggambarkan sikap dan perilaku yang positif dari auditor terhadap integritas, independensi, kompetensi, dan etika profesi. Mereka menunjukkan keteguhan sikap dan ketidakterpengaruhannya oleh faktor eksternal, serta menjunjung tinggi prinsip independensi. Auditor juga didapati memiliki pemahaman mendalam tentang Standar Akuntansi Keuangan terbaru dan rajin memperbarui pengetahuannya. Tindakan mereka yang teliti dalam memeriksa dokumen dan informasi klien mencerminkan komitmen mereka terhadap akurasi dan ketelitian. Selain itu, mereka memprioritaskan kerahasiaan informasi klien dan menunjukkan perilaku profesional yang sesuai dengan standar etika profesi. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga bahwa penerapan etika profesi berdampak positif terhadap kinerja auditor, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan yang sama antara

etika profesi dan kinerja auditor, seperti yang dilakukan oleh Kemarayanthi & Ramantha (2023) dan Akbar et al. (2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) memberikan dampak positif bagi kinerja auditor. Semakin sering auditor menggunakan TABK dalam proses pemeriksaan dan audit, semakin tinggi tingkat kinerja yang dicapai. Selain itu, kompetensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka, di mana auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian lebih tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Etika profesi juga merupakan faktor kunci dalam peningkatan kinerja auditor, di mana kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika profesi mengurangi risiko masalah dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penggunaan TABK, kompetensi, dan kepatuhan terhadap etika profesi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor.

Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh variabel lain seperti penggunaan AI, skeptisme profesional, akuntabilitas, dan pengalaman kerja.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah cakupan sampel KAP baik dari segi jumlah maupun tempat KAP berada
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat melengkapi penggunaan kuesioner dengan metode wawancara atau observasi langsung guna meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., Simorangkir, P., & Akbar, T. (2022). The Influence Computer Assisted Auditing Tools and Techniques (CAATs) and Professional Ethics on Auditor Performance. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 3(3), 297–307. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v3i3.514>
- Badera, N., Pradnyani, A., Dewi, H., Dewa, I., & Agung, G. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Bangki, R. (2023). Evaluasi Kinerja Auditor Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Terjadinya Potensi Fraud (Kecurangan). In *MARS Journal* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars>
- DIDI, D. (2019). Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara Perilaku Politik Pimpinan, Kompetensi Auditor, Dan Kinerja Auditor. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4064>
- Fauzi, M. R., Anwar, C., & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- Fembriani, A., & Budiarta Ketut, I. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali*.
- Hakim, K. H., Berutu, E., Lase, M., & Agustinus, J. (2020). *Sumatera Utara*. 4(2), 200–212. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Halim, A., & Hariani, L. S. (2020). Efek Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi Terhadap Kinerja Auditor dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 8(2).
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. In *Social Forces* (Vol. 37, Issue 3).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021*.
- Istiarini, I. (2018). Pengaruh Independensi , Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng). *Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1).
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit BPK Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3).
- Kemaryanthi, D. M., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, Integritas dan Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p11>
- Kristian, M. (2020). The Impact of the Use of Computer-Assisted Audit Technique, Professional Ethics, and Motivation on Auditors' Performance. *Conference Proceedings*.
- Made Arik Julianti, N., Luh Putu Widhiastuti, N., & Luh Gde Novitasari, N. (2021). Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kap Di Bali. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Manurung, E. T. (2023). The effect of computer-assisted audit techniques and professional ethics on audit performance. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1, 10–18. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art2>

- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4).
- Nabila, L. A., Budiantoro, H., & Lapae, K. (2023). The Role Of Audit Quality On The Determinants Of Auditor Performance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.353>
- Pradani, D. A., Anwar, C., & Diah, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Good Governance dan Penguasaan Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3). <https://doi.org/10.21009/japa.0203.02>
- Praktiyasa, I., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Akuntansi*, 16(2).
- PUTRA, N. A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta) SKRIPSI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Solusi*, 17(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1773>
- Sari, Y. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13.
- Siaran Pers: OJK Beri Sanksi Untuk AP Dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi (2023). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf*.
- Wahyudi, I., & Titik Aryati. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Yudha, I. G. B., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *Jurnal Kharisma*, 3(1).